

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama wahyu yang berintikan tauhid atau ke-Esa-an Tuhan yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai utusannya yang terakhir dan berlaku untuk seluruh manusia. Islam berarti selamat yang terbentuk dari *aslama* yang artinya tunduk, patuh atau menyerahkan diri. Dari kata *aslama* menjadi Islam dan pemeluknya disebut Muslim.¹ Islam juga dinyatakan telah sempurna sebagai ajaran-Nya yang merupakan rahmat dan karunia bagi manusia, sehingga mereka tidak memerlukan ajaran yang lain selain Islam.

Islam adalah upaya untuk memurnikan, membersihkan dan juga memberikan yang terbaik. Seseorang dikatakan mempersembahkan yang terbaik kepada Allah dengan memperbaiki keyakinannya kepada Allah dan menunjukkan semua amlnya hanya kepada Allah.²

Islam merupakan agama yang mengajarkan kedamaian, ini terbukti bahwa dakwah yang disampaikan oleh Nabi untuk mengajak kaumnya mengikuti ajarannya adalah dengan jalan yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam juga merupakan agama yang paling banyak

¹ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al Islam dalam Al Qur'an", Jurnal Al Ulum, XI, 2 (Desember, 2011), h. 287

² Novel bin Muhammad Alaydrus, *Telaah Hikmah Hadits Arbain Nawawiyah*, (Surakarta: Taman Ilmu, 2019), h. 133.

mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, dan suku.³ Terkait dengan dakwah yang dilakukan Nabi dapat dilihat dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ظَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل:125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-nahl: 125)⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Nabi ketika berdakwah dalam menyampaikan nasehat dan pelajaran itu dengan hikmah dan bijaksana. Dakwah Islam yang disampaikan Nabi juga menggunakan metode pendidikan dan pengajaran agama.

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang paling penting, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah menciptakan manusia pertama Adam a.s di surga dan Allah telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh malaikat belum dikenal sama sekali.⁵

Pendidikan pada dasarnya adalah proses transfer pengetahuan dan nilai yang diperlukan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan

³ M. Nur Dalinur, “Metode Dakwah Rasulullah SAW kepada Golongan Non Muslim di Madinah”, Jurnal Wardah, XVIII, 1, (September , 2017), h. 88.

⁴ Departemen Agama RI, *Yasmina Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 281.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia: 2011), h. 5.

individu dan kelompok masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual dan juga jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup.⁶

Pendidikan terutama pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat urgen untuk kehidupan manusia sebagai seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan rohaninya. Achmadi, sebagaimana dikutip Framayanti, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang umumnya bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang sempurna.⁷ Untuk itu setiap manusia harus mempunyai bekal pengetahuan agar tercapai menjadi insan kamil.

Kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk dari pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tuanya. Pendidikan keluarga juga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.⁸ Pendidikan di dalam rumah merupakan pendidikan yang paling awal yang diterima anak. Karena anak mulai belajar berbagai macam hal terutama tentang keyakinan, tentang akhlak dan juga berinteraksi.

Orang tua merupakan pendidik utama dan utama bagi anaknya. Anak belajar dari kedua orang tuanya, dan mereka menirukan apapun yang

⁶ Nurkholis, “ *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, I, 1 (November, 2013), h. 25.

⁷ Ade Imelda Framayanti, “ *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, VIII, 2, (2017), h. 237.

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 294.

dilakukan oleh orang tua mereka.⁹ Peran orang tua sangat penting bagi keberlangsungan hidup anaknya, Peran orang tua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Karena setiap bayi yang lahir sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan juga pengaruh kedua orang tua mereka. Jadi, tidak heran jika orang tua harus mempunyai pengetahuan yang dalam mengenai pendidikan agama Islam untuk mendidik anaknya.¹⁰

Terdapat sebuah contoh kasus yang sangat nyata yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia, yaitu seorang siswa diduga meminum minuman keras di dalam kelasnya.¹¹ Dalam kasus lainnya seorang remaja dicambuk 100 kali akibat perbuatannya yaitu melakukan perzinaan.¹² Kasus tersebut dapat terjadi karena anak sangat kurang dalam pendidikan agamanya, sehingga mereka melakukan hal yang diharamkan oleh agama.

Salah satu cara untuk mengantisipasi hal tersebut agar tidak terulang kembali adalah dapat diwujudkan dengan cara orang tua memberikan pengetahuan pendidikan agama Islam kepada anaknya, agar seorang anak bisa mengetahui apa saja yang harus dilakukan oleh seorang muslim dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2014), h. 48.

¹⁰ Jalaluddin, *Loc.Cit.*

¹¹ Samsudhuha Wildansyah. 2019. *Viral Video Siswa Diduga Minum Miras di dalam Kelas Polisi Turun Tangan*. Lihat di <https://m.detik.com/news/berita/d-4678439/viral-video-siswa-diduga-minum-miras-di-kelas-polisi-turun-tangan>.

¹² Agus Setyadi, 2016. *2 Remaja di Aceh di cambuk 100 kali karena Terbukti Berzina*. Lihat di <https://m.detik.com/news/berita/d-3356465/2-remaja-di-aceh-dicambuk-100-kali-karena-terbukti-berzina>.

Namun, tidak semua keluarga terutama orang tua mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran Islam, apalagi jika keluarga tersebut adalah keluarga muallaf, yang kondisinya masih sangat minim akan pengetahuan agamanya. Pada dasarnya orang tua adalah yang berpeluang dalam mempengaruhi anaknya. Sebagaimana yang disampaikan Djamarah, bahwa kepribadian dan perkembangan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor biologis dan juga keadaan sekitar.¹³ Selain itu, orang tua mempunyai kewajiban yang sangat besar dalam memberikan pendidikan agama Islam guna untuk bekal anak dalam menjalani kehidupan beragama.

Di desa Karanggondang kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara, terdapat salah satu dusun yang disana terdapat 4 keluarga muallaf, yaitu dusun Pailus. Dusun Pailus terletak tidak jauh dari pesisir pantai yang bernama pantai Pailus. Masyarakat di sana mayoritas berprofesi sebagai seorang nelayan, karena memang tempat tinggalnya dekat dengan pantai. Penduduk di dusun Pailus tidak hanya beragama Islam, namun juga ada yang beragama kristen. Seiring berjalannya waktu, karena pengaruh lingkungan dan juga karena faktor pernikahan, akhirnya banyak juga masyarakat yang masuk agama Islam (muallaf).¹⁴

Maka dengan adanya hal tersebut diperlukan penelitian yang lebih lanjut agar nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatiuf*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 54.

¹⁴ Ahmad Khanifum Mushoffa, Pengurus Masjid At Taufiq Pailus, wawancara pribadi, Jepara, 1 Juni 2020.

memberikan manfaat. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul “
PERAN ORANG TUA MUALLAF DALAM MEMBERIKAN
PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK (STUDI
KASUS DI DUSUN PAILUS DESA KARANGGONDANG
KECAMATAN MLONGGO JEPARA)”

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap pokok masalah yang dimaksud maka sebelumnya penulis menguraikan tentang penegasan istilah yang dimaksud dalam judul ini adalah :

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik yang sesuai kedudukannya, maka seseorang tersebut sudah menjalankan suatu peranan.¹⁵

2. Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang di tuakan. Namun pada umumnya pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setia reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya.¹⁶

3. Muallaf

¹⁵ Novrinda, dkk, “*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*”, Jurnal Potensia, II, 1 ,(2017), h. 41.

¹⁶ Abdul Wahib, “*Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak* “, Jurnal Paradigma, V, 2, (November, 2015), h. 2.

Menurut kamus Bahasa Arab *mualaf* berasal dari kata *Mualafun* yang mempunyai arti yang dikarang, yang dijinaki atau orang yang masuk Islam. Kata *mualaf* juga dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang non muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam.¹⁷

4. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya adalah mengerti benar atau memahami benar. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman juga merupakan jenjang kemampuan berpikir yang tinggi setelah hafalan.¹⁸

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai tujuan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

6. Anak

Dalam pandangan Islam, Anak diistilahkan dari akar *al walad*, *al ibnu*, *al tiftl*, *al syabi*, dan *a ghuylam*. Namun, pengertiannya identik

¹⁷ Ida Rahmawati, “Pengalaman Menjadi Mualaf”, Jurnal Empati, V, 7, (Januari, 2018), h. 4.

¹⁸ Nur Umi Ruliyana, “Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 7.

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

dengan *al walad* yang berarti keturunan yang kedua dari seseorang atau segala sesuatu yang dilahirkan dan bisa juga manusia yang masih kecil.²⁰

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat sampai pada tujuannya, maka penulis membatasi penelitian ini pada praktik dan peran orang tua muallaf dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam anak di dusun Pailus desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Jepara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengangkat beberapa pokok permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pemberian pemahaman pendidikan agama Islam orang tua muallaf kepada anak di dusun Pailus desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Jepara ?
2. Bagaimana peran orang tua muallaf dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam anak di dusun Pailus desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Jepara ?

²⁰ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2017), h. 113.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua muallaf dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam anak di dusun Pailus desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Jepara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menjawab tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pemberian pemahaman pendidikan agama Islam orang tua muallaf kepada anak di dusun Pailus desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Jepara.
2. Untuk mengetahui peran orang tua muallaf dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam anak di dusun Pailus desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua muallaf dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam anak di dusun Pailus desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan Islam dalam keluarga muallaf.

- b. Dapat mengetahui bagaimana praktik dan peran orang tua muallaf dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Muallaf

Sebagai pebelajaran untuk lebih meningkatkan ilmunya dalam bidang keagamaan terkait dengan pendidikan agama Islam agar dapat memberikan pendidikan kepada anaknya secara maksimal.

b. Bagi Tokoh Agama

Untuk lebih memperhatikan keluarga muallaf dan memberikan bantuan moral berupa pendidikan agama Islam agar keluarga muallaf mampu menjalankan segala perintah agama Islam dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai penerapan orang tua muallaf dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak, selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar acuan dan sebagai referensi .

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Berikut ini merupakan metode-metode yang digunakan dalam sebuah penelitian :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat menggambarkan secara jelas melalui data yang bersumber tertulis dan lisan. Sebagaimana yang diketahui, bahwa pendekatan kualitatif ini akan menghasilkan atau menggambarkan keadaan, kondisi, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan secara apa adanya.²¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan rancangan studi kasus, dimana subjek yang akan terlibat dalam penelitian adalah masyarakat dusun pailus terutama orang tua muallaf. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan secara detail terhadap suatu lembaga, dan gejala dalam latar kehidupan yang nyata.²²

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber Data Primer

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

²² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h . 20.

Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data ini yang dikumpulkan sendiri perorangan melalui subjek penelitian atau informan²³. Dalam hal ini data primer diperoleh dari data hasil wawancara dari orang tua muallaf dan hasil pengamatan pada anaknya di dusun Pailus desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Jepara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap. Sumber data ini sudah diolah lebih lanjut oleh pengumpul data dan disajikan dengan baik.²⁴ Data sekunder yang diambil adalah karya ilmiah dan juga buku-buku yang terkait dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang secara lengkap, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam poses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena

²³ Supranto, *Metode Riset (Aplikasinya dalam Pemasaran)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 20.

²⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta Utara: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 42.

tersebut.²⁵ Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang praktik pemberian pemahaman pendidikan agama Islam orang tua muallaf kepada anak.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dan percakapan, baik wawancara yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi dari informan.²⁶ Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang peran orang tua muallaf dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam dan sekaligus untuk mengumpulkan data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua muallaf dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam anak.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁷

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.143.

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), h. 243.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 221.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Menurut Miles & Huberman teknis dalam analisis data ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian lapangan agar yang diharapkan bisa tercapai, yaitu sebagai berikut :²⁸

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada saat subjek melakukan pendekatan dan berinteraksi dengan subjek penelitian, pada saat observasi, dan juga membuat catatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung dan hasilnya adalah data yang akan diolah.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat diverifikasi. Produk dari reduksi

²⁸ Haris Hardiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 164-167.

data ini adalah berupa ringkasan atau tulisan dari data yang diperoleh di lapangan.

c. Display Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Sajian data dilengkapi dengan faktor pendukung berupa tabel, narasi kalimat, dan juga gambar atau skema.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Setelah mengumpulkan data dan memisahkan data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai maka baru bisa ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian, adapun garis besar dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak penelitian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, dibagi menjadi lima bagian didalamnya, diantaranya :

- BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini memaparkan tentang latar belakang, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dengan meliputi (Pendekatan Penelitian, Metode Pengumpulan data, Metode analisi data) dan Sistematika Penelitian.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini memaparkan tentang Kajian Teori (Orang Tua, Muallaf, Pendidikan Agama Islam dan Anak), Kajian Penelitian yang Relevan serta Pertanyaan Penelitian.
- BAB III KAJIAN OBYEK PENELITIAN, pada bab ini memaparkan tentang Deskripsi Dusun Pailus, Praktik Pemberian Pemahaman Pendidikan Agama Islam Orang Tua Muallaf kepada Anak, dan Peran Orang Tua Muallaf dalam Memberikan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak.
- BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, pada bab ini memaparkan tentang Analisis Praktik dan Peran Orang Tua Muallaf dalam Memberikan Pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Anak.
- BAB V SIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini memaparkan tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran yang di harapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pemahaman

pendidikan agama Islam pada anak yang diberikan oleh orang tua muallaf serta penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini, berisi daftar pustaka dan juga dan juga lampiran-lampiran.

